

---

## IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PKBM DESTINY INSTITUTE SALATIGA

Meiske Muaja<sup>1</sup>, KA Rahman<sup>2</sup>, Rd. M. Ali<sup>3</sup>

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Jambi  
e-mail: [meiske@gmail.com](mailto:meiske@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, serta evaluasi terhadap tutor faktor pendukung dan penghambat Implementasi Kurikulum Mederka Belajar di PKBM Destiny Institute Salatiga. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan Observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode teknik analisis kualitatif yang berfokus pada mendeskripsikan suatu peristiwa dan kejadian yang telah terjadi pada saat penelitian dilakukan. Hasil awal Penelitian ini menunjukkan kurikulum merdeka belajar sudah dilaksanakan sesuai dengan peraturan baik perintah pusat serta intruksi kepala PKBM. Kemudian melakukan evaluasi akhir semester kepada tutor, serta fakor pendukung implementasi kurikulum merdeka belajar . Faktor penghambat para tutor belum banyak mengikuti pelatihan, kurikulum yang dilaksanakan kurikulum baru sehingga sulit memahami kurikulum.

**Kata Kunci** : Implementasi, Kurikulum Merdeka Belajar, PKMB

### Abstract

*This research aims to analyze the implementation of the Independent Learning Curriculum, as well as evaluating tutors for supporting and inhibiting factors in implementing the Independent Learning Curriculum at PKBM Destiny Institute Salatiga. This research uses data collection methods by observation, interviews and documentation. This research uses qualitative analysis techniques which focus on describing events and occurrences that have occurred at the time the research was conducted. The initial results of this research show that the independent learning curriculum has been implemented in accordance with regulations, both central orders and instructions from the head of PKBM. Then carry out an end-of-semester evaluation of the tutor, as well as supporting factors for implementing the independent learning curriculum. The inhibiting factor is that tutors have not participated in much training, the curriculum implemented is a new curriculum so it is difficult to understand the curriculum.*

**Keywords:** *Implementation, Independent Learning Curriculum, PKMB*

### PENDAHULUAN

Pendidikan Merupakan hal yang sangat penting dalam berbangsa dan bernegara, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yaitu dengan menetapkan standar nasional pendidikan, yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar nasional Pendidikan pasal 4 yang menyatakan bahwa, “Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk

watak serta peradaban bangsa yang bermartabat”

Upaya peningkatan mutu pendidikan juga tertuang dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah nomor 47 tahun 2008 tentang Wajib Belajar, Instruksi Presiden Nomor 5 tahun 2006 tentang Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara. Pelaksanaan Pendidikan Luar Sekolah

(Non Formal dan Informal) secara konsisten merupakan indikasi yang nyata pemerintah Indonesia dalam peningkatan mutu pendidikan dan sumber daya manusia agar mampu bersaing dalam era keterbukaan dan modernisasi saat ini.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah salah satu bukti keberadaan Pendidikan Non formal di Indonesia, Perkembangan dan pertumbuhan PKBM dalam masyarakat saat ini telah mengalami peningkatan perkembangan, Hal ini dapat dilihat dari maraknya ijin yang diajukan kepada Dinas Pendidikan melalui Bagian Pelaksanaan Pendidikan Luar Sekolah untuk mendirikan dan mengembangkan satuan pendidikan nonformal sejenis PKBM. Setiap PKBM yang didirikan memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan bergantung pada kebutuhan masyarakat akan pelayanan pendidikan nonformal.

Munculnya wabah Covid-19 pada akhir tahun 2019 membuat sistem pendidikan mengalami perubahan. Salah satu yang mengalami perubahan adalah kurikulum pendidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka yang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024. Masa pandemi 2020 sampai dengan 2021 Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat (Kur-2013 yang disederhanakan) menjadi rujukan kurikulum bagi satuan pendidikan. Masa pandemi 2021 sampai dengan 2022 Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum

2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak (SP) dan SMK Pusat Keunggulan (PK).

Kurikulum Merdeka sebagai opsi bagi semua satuan pendidikan yang di dalam proses pendataan merupakan satuan pendidikan yang siap melaksanakan Kurikulum Merdeka. Hal ini tertuang dalam Kemendikbudristek No 56 Tahun 2022 tentang Penerapan Kurikulum Merdeka dalam rangka pemulihan pembelajaran selama pandemic Covid – 19 demi kemajuan bangsa ini.

PKBM Destiny Institute Salatiga merupakan salah satu PKBM yang melaksanakan kurikulum merdeka belajar. Namun menjadi kendala ketika kurikulum merdeka tersebut belum dapat di kuasai oleh para Tutor yang ada. Salah satu factor yang menyebabkan para Tutor belum dapat menguasai kurikulum merdeka ini, di karenakan masih kurangnya pelatihan - pelatihan oleh Pemerintah terkait. PKBM Destiny Institute Salatiga sendiri sudah berupaya semaksimal mungkin untuk membantu para Tutor dengan beragam pelatihan – pelatihan guna memaksimalkan Tutor yang ada. Sehingga dengan adanya tutor – tutor yang berkompeten dapat menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan harapan Pemerintah, sebagaimana yang tertuang dalam Undang – Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 35 menyebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan dari satuan pendidikan.

Dari Permasalahan di atas maka peneliti akan meneliti mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka pada PKBM Destiny Institute Salatiga, pemilihan PKBM Destiny Institute Salatiga sendiri dikarenakan PKBM ini telah melaksanakan kurikulum

merdeka sejak tahun kemarin, kemudian kemudahan mengakses data juga menjadi pertimbangan peneliti.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan study kasus. Menurut Creswell (2011) metode penelitian kualitatif diartikan sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mendalami dan memahami suatu gejala melalui wawancara peserta penelitian. Penelitian ini akan dilakukan pada salah satu Lembaga PKBM di Kota Salatiga, yaitu PKBM Destiny Institute Salatiga. Penelitian ini menggunakan responden sebanyak 7 partisipan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni wawancara, Dokumen, Observasi. teknik analisa data menggunakan IFAS dan EFAS

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran merupakan pengembangan pembelajaran yang berupa sistem yang terintegrasi dan terdiri dari beberapa unsur yang saling berinteraksi. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di PKBM destiny institute salatiga dimulai dengan manajemen kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka.

Analisis akar masalah yang bertujuan untuk perbaikan mutu pendidikan juga dilaksanakan oleh Meyers, C.V. and VanGronigen, B.A. (2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab kegagalan pendidikan sebagian dilakukan oleh kepala sekolah dan juga guru. Analisis akar masalah untuk peningkatan mutu sekolah juga dilaksanakan oleh Slameto, S. (2016) dengan metode analisis *fishbone*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara ini lebih efektif untuk menentukan akar

permasalahan. Hal yang melatarbelakangi studi ini adalah rendahnya sekolah untuk melakukan analisis akar permasalahan berdasarkan data rapor mutu sekolah.

Pada perencanaan merdeka belajar pada PKBM Destiny Institute dalam mengembangkan kreativitas peserta didik dimulai dari penentuan kurikulum merdeka, PKBM menyepakati menggunakan kurikulum merdeka sehingga materi yang akan diberikan pada peserta didik hanya materi-materi esensial saja, dimana lebih memudahkan guru-guru untuk tetap memberikan pembelajaran dan pengembangan kreativitas yang luwes pada peserta didik.

*Mula-mula kami menyusul KOSP terlebih dahulu, lalu di gunakan sebagai acuan pembelajaran untuk mencapai SKL siswa, karena sebenarnya kami sekolah non Formal sejak awal memang merdeka belajar. tinggal menyesuaikan lagi dengan juknis aturan terbaru.* (Partisan 1)

*“setelah perubahan kurikulum, kita diharuskan membuat modul ajar ini nanti digunakan dalam pembuatan rpp satu lembar”* (Partisan 2)

Hal ini relevan dengan UU No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19) yang mengemukakan kurikulum ialah dalam menggapai tujuan pendidikan akan dilaksanakan pedoman kegiatan pembelajaran yang meliputi seperangkat rancangan dan peraturan yang meliputi isi, tujuan dan materi pelajaran. Dengan pemilihan penyederhanaan kurikulum darurat, maka bisa memudahkan pendidik dan peserta didik untuk tetap menjalankan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Selanjutnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di sekolah PKBM

Destiny Institute bertujuan untuk menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan pembelajaran untuk memperoleh efektifitas pembelajaran yang berhubungan dengan pengembangan kreativitas peserta didik.

Hal tersebut selaras dengan ungkapan oleh Komariah (2011:93) perencanaan ialah melakukan suatu terget-terget yang akan dipetik atau diraih di masa depan. Perencanaan yang telah dibuat oleh PKBM Destiny Institute sebagai penentuan arah, tujuan, kebijakan, Langkah dan program merdeka belajar yang akan dilakukan. Perencanaan kegiatan ini dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat unsur-unsur seperti: mata pelajaran, materi, waktu, kelas/semester, Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran dan Penilaian (Asesmen).

Pelaksanaan merdeka belajar di PKBM Destiny Institute telah mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2020/2021. Mendikbud Nadiem Anwar Makarim (2019) mengatakan bahwasannya hakikat dari merdeka belajar adalah menggali kemampuan terbesar para pendidik dan peserta didik untuk terus berinovasi dan mengembangkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Sejalan dengan hasil temuan penelitian, pelaksanaan program merdeka belajar pada PKBM Destiny Institute dalam mengembangkan kreativitas peserta didik yang berdiferensiasi mendapat respon baik bagi guru maupun peserta didik karena peserta didik menggunakan pemikiran mereka sendiri untuk mendapatkan kebebasan berkreasi dan akan mendapatkan manfaat dari pembelajaran.

Kemerdekaan untuk memilih model dan mengatur strategi

pembelajaran yang selaras dengan bakat dan karakter serta kondisi peserta didik juga dimiliki oleh seorang pendidik tanpa adanya tekanan dari pihak luar. Adapun pelaksanaan program merdeka belajar pada PKBM Destiny Institute dalam mengembangkan kreativitas peserta didik, pertama adalah menjadikan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan. pada pelajaran berdeferensi, pendidik diminta mampu membentuk kawasan belajar yang mampu mengajak peserta didik untuk antusiasme dalam aktivitas belajar, memakai cara, pendidik dapat memberikan motivasi dan mendorong peserta didik agar peserta didik senantiasa antusias menggapai cita-cita pembelajaran dan peserta didik mampu merasakan adanya dorongan dari pendidik. Karena menduga semua keperluannya diperhatikan semasa proses pembelajaran sehingga peserta didik bahagia. Pelaksanaan program merdeka belajar pada PKBM Destiny Institute dalam mengembangkan kreativitas peserta didik diantaranya: peserta diberikan motivasi dan pedoman untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskan lagi. Peserta didik diberikan siaran atau bacaan terkait materi-materi pembelajaran. Pendidik memberikan peluang untuk mengenali materi yang belum bisa dipahami, yang akan dimulai dari beberapa pertanyaan yang otentik sampai ke beberapa pertanyaan yang bersifat asumsi, dimana pertanyaan tersebut harus sesuai dengan materi pembelajaran.

Kemudian peserta didik diberikan waktu untuk mendiskusikan, mengumpulkan bahan, mempresentasi ulang dan saling bertukaran informasi sesuai dengan materi pembelajaran dan yang terakhir pendidik dan peserta

didik membuat suatu kesimpulan terkait materi yang sudah dipelajari.

*Bisa tidak bisa kita harus semangat, mengikuti karena merupakan tanggung jawab. Kurikulum merdeka adalah kurikulum pemulihan dari kurikulum 13 ke kurikulum merdeka yang sudah digonggokan/dikukuhkan/diresmikan oleh Menteri Pendidikan pada episode 15. Sebelum pembelajaran, peserta didik distimulus hari sebelumnya dengan pemberian video atau tugas membawa buku dsb. Ketika diberikan video pembelajaran, peserta didik tidak membuka atau membuka tapi tidak mengerti. Begitu ditanya tentang pembelajaran apa besoknya, para peserta didik diam karena bingung. Ketika peserta didik diajak bicara, tetap diam, tapi ketika diajak untuk mengeksplor, barulah mau berbicara untuk menunjukkan hal-hal yang ditanyakan. Jadi sentra pembelajaran adalah peserta didik, guru hanya bertugas sebagai mediator "pemancing" antara peserta didik dengan materi pembelajaran. (Partisipan1)*

Menurut Wahyudin (2003) Kreativitas ialah suatu daya cipta yang begitu kuat, yang mengkooperasikan pemikiran, ide, isi dan perasaan yang bahagia. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan yaitu kreativitas adalah keahlian atau potensi seseorang yang murni dan dapat dikembangkan seiring berjalannya waktu, keahlian berimajinasi, berkreasi

tanpa batas dan menemukan dirinya sendiri

Dengan begitu untuk memulai suasana pembelajaran yang menyenangkan, pendidik harus membuat peraturan-peraturan dan kontrak kelas yang dilaksanakan terkait pembelajaran dari persetujuan antar peserta didik dan pendidik, hal tersebut mengakibatkan peserta didik lebih tenang saat belajar. sebelum mengulas materi, pendidik memulainya dengan menerangkan Kompetensi Dasar (KD) yang mau dibahas, kemudian memberikan penjelasan terkait tujuan dari KD tersebut, diberitahukan menggunakan cara salah satunya menulis dipapan tulis atau menyampaikan secara langsung, kemudian diterangkan secara terperinci tujuan pembelajaran tersebut. Dengan menerangkan tujuan pelajaran membentuk proses pembelajaran tersusun secara baik, peserta didik pun menyiapkan seluruh materi serta perlengkapan yang dibutuhkan saat pembelajaran sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik. Selanjutnya, pelaksanaan belajar yang condong pada peserta didik. Seorang pendidik diharuskan mempunyai program pembelajaran sebelum memulai pelajaran. kemudian yang harus diperhatikan seorang pendidik adalah kebutuhan peserta didik, sehingga rancangan pembelajaran yang akan dibuat juga sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Seperti, penggunaan suatu media, metode belajar dan penugasan serta penilaian keseluruhannya mengikuti peserta didik. Hal tersebut selaras dengan pendapat Nurdin & Andriantoni (2016) pembentukan RPP perlu memperhatikan minat dan karakteristik peserta didik terkait materi standar yang digunakan sebagai bahan kajian, pendidik peran pendidik bukan hanya sebagai pemberi

informasi akan tetapi juga sebagai motivator yang membangunkan kemauan belajar dan menggerakkan peserta didik untuk belajar dengan menggunakan beragam media dan sumber belajar yang sesuai, serta menunjang pembentukan standar kompetensi. Pada pembelajaran berdeferensi sebagai bentuk pelaksanaan merdeka belajar, tata Kelola kelas perlu dibuat seefektif mungkin supaya keperluankeperluan peserta didik dapat tercover secara sempurna. Pendidik diwajibkan menciptakan Langkah-langkah, metode yang memperkenankan adanya keluwesan. Akan tetapi harus didorong dengan struktur yang jelas.

Sehingga ketika harus menjalankan aktivitas yang berbeda, ruang kelas akan tetap berjalan secara efektif. Salah satu kegiatan sekolah yang melatih kedisiplinan, menciptakan peserta didik yang kreativitas adalah penerapan kegiatan pengembangan potensi anak. Kegiatan ini dilakukan setiap harinya oleh seluruh warga PKBM Destiny Institute, senantiasa memakai model pembelajaran yang divergen disetiap pelajaran yang diajarkan dan cara yang dipakai senantiasa sesuai, sebab peserta didik menguasai penyampaian materinya. Salah satu contoh adalah menggunakan metode literasi, akhlak menggunakan materi sosiodarma dan lain-lain. Tutor mampu menemukan prosedur yang menarik dan menyenangkan disaat materi pembahasan, menentukan instrumen pembelajaran yang sesuai, yang disesuaikan pada kebutuhan peserta didik.

Selanjutnya untuk Evaluasi pembelajaran adalah suatu Teknik berkelanjutan terkait pemungutan dan penafsiran informasi, dalam memperhitungkan (assessment)

ketetapan yang dibuat untuk merancang suatu system pembelajaran (Febriana, 2019:1). Menunjuk pada UU RI No 20 tahun 2003 terkait sistem Pendidikan Nasional Pasal 57: 1 yang mengatkan bahwa evaluasi dilaksanakan dalam rangka penyelenggaraan mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas pengendalian pendidikan terhadap pihak-pihak berkepentingan, diantaranya mengenai peserta didik, Lembaga dan program pendidikan.

Evaluasi Program Kerja Menurut Gaspersz (2003), untuk menyusun program kerja yang baik terdapat langkah-langkah, (1) memilih program prioritas, (2) memilih alasan yang tepat dalam pemilihan program, (3) melakukan analisis dan melakukan pengamatan, (4) melakukan pengumpulan data (5) melakukan analisis data, (6) menyusun rencana perbaikan, (7) melaksanakan rencana perbaikan, (8) melakukan penilaian terhadap program, (9) melakukan tindakan koreksi atas penyimpangan terhadap prosedur Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan tutor serta studi dokumentasi menunjukkan bahwa PKBM Destiny Institute telah melaksanakan penilaian atau evaluasi pembelajaran implementasi kurikulum merdeka diantaranya melaksanakan asesmen diagnostik, melaksanakan dan mengolah asesmen formatif dan sumatif serta melaporkan hasil belajar

*“ jadi kurikulum ini kan kurikulum baru jadi masih ada penyesuaian sehingga kita lakukan evaluasi pada program,(partisipan 1)*

**Tabel 1.1**  
**Rencana Evaluasi Program PKBM**  
**Destiny Institute**

No	Kegiatan Evaluasi Kurikulum	Waktu Pelaksanaan	Penanggungjawab
1.	Peninjauan Visi, Misi Dan Tujuan Program	Tahun 2023	Ketua PKBM dan Perwakilan Masyarakat
2.	Peninjauan pengorganisasian pembelajaran	Juni 2023	Ketua PKBM dan Perwakilan Tutor
3.	Peninjauan KOSP	Juni 2023	Ketua PKBM dan Tutor
4.	Peninjauan TP, ATP dan Modul Ajar/RPP	Juni 2023	Wakasek Kurikulum

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komar, O.A., et.al., (2019) bahwa sistem monitoring mampu membantu guru untuk mengoptimalkan kualitas pendidikan. Guru melaporkan bahwa dengan berpartisipasi dalam proyek, mereka meningkatkan keterampilan profesionalnya, meningkatkan penguasaan pedagogik dan keterampilan belajar mandiri, meningkatkan harga diri dan motivasi mereka (Komar, O. A., Komar, O. S., Kolomiets, N. A., Roienko, L. M., & Diachuk, P. V., 2019)

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan mengenai implementasi kurikulum merdeka pada PKBM Destiny Institute pertama membuat perencanaan kurikulum merdeka berupa menyusun KOSP PKBM Destiny Institute, kemudian membuat Modul Ajar, dan tahap terakhir dari perencanaan membuat Rencana pelaksanaan pembelajaran. Kemudian tahap pelaksanaan dimulai dengan pelaksanaan asesmen diagnostik, melaksanakan pembelajaran sesuai modul ajar yang berbasis proyek baik proyek jangka pendek maupun proyek jangka panjang, pembelajaran di kelas sesuai karakteristik peserta didik, serta pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif terakhir dengan melaksanakan evaluasi terhadap implementasi

kurikulum merdeka pertama dilakukannya evaluasi program kemudian melakukan pendampingan dan Pengembangan Profesional tutor terakhir evaluasi dalam pembelajaran yakni dengan melaksanakan asesmen diagnostik, melaksanakan dan mengolah asesmen formatif dan sumatif serta melaporkan hasil belajar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Bastari. (2018). Peranan Manajemen Strategi Dan Manajemen Operasional Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi kasus di SMPN 13 Depok, Jabar). *Jurnal Tahdzibt: Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 3 No. 2.
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118.
- Budio, S. (2019). Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Menata* vol 2, no. 2. pp 71.
- Calam, Ahmad, dkk. (2016). Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan *Jurnal SAINTIKOM* vol. 15, No.1. PP 67.
- Creswell, J, W. (2011). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five traditions* (2nd ed). Thousand Oaks, CA: Sage Publications,
- David, Fred R. (2011). *Strategic Management Concepts and Cases*. New Jersey Thirteenth Edition. Prentice Hall.
- Dadan, F. Ramdhan, Syafe'i, I. (2019) Strategic Management in Increasing Educational Participation for 12-Years Compulsory Educaion. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 232-236.

- Faiz, M. dkk. (2019) Strategic Management and Strategic Planning in School Is It Worth For Teachers? *Academy of Strategic Management Journal* Vol 2 no3.pp 5.
- Febriyati, Anisa. (2015). Scanning Lingkungan Eksternal dan Internal Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, vol. 3, no. (2), pp.12
- Haryanto, Eddy, (2020) Desain Penelitian Pendidikan Teori dan Aplikas Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Iswanto, Juni. dkk. (2019). Strategic Management of Education To Enhace Environmental-Oriented Competitiveness on Industrial 4.0. *International Journal of Economics, Business, and Accounting Research (LEBAR)*, vol 3, no 2.
- Trani, U.dkk. (2014). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Sman 10 Fajar Harapan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, vol 4 No. 2. pp 63-69.
- R. Raco. (2010). Metode Penelitian Kualitatif Jenis, karakteristik dan keunggulannya. Jakarta: Grasindo
- Kholis, Nur. (2014). Manajemen Strategi Pendidikan (Formulasi, Implementat dan Pengawasan). UIN Sunan Ampel Press. Surabaya.
- Kusuma, LP, Sutanto, J.E. (2018). Peranan Kerjasama Tim Dan Semangat Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Zolid Agung Perkasa. *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, vol 3, no. 4, pp 423.
- M. Rahmat, N. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* vol. 3, no. 2, 386.
- Majid, A. Robyana, A. (2019). Hubungan Kualitas Kerja Sama Sekolah Dan Orang Tua Dengan Intensitas Usaha Belajar Siswa Di Smp Negeri Kota Tasikmalaya. *Metaedukast*, vol 1, no. 1, pp 50.
- Mar'ah, N.K, dkk. (2020). Perubahan Proses Pembelajaran Daring Pada Swa Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Cevid-19. *Seminar National Pascasarjana*.
- Mirohardjono, M, Rosyidin, D. (2020). Startegi Pengembangan Sink Organisasi Sekolah Dasar (Studi Pada Sekolah Dasar Lab School Fip UMJ) *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, vol 5, no. 2, pp 79.
- Munthe, A.P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat. *Scholaria*, vol 3, no. 2. pp 13.
- Mutu JSIT, Tim. (2017). Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu Edit Keempat. Jakarta: JSIT Publishing.
- Mutohar, Masduki. (2019) Manajemen Strategik Pendidikan: Strateg Peningkatan Mutu dan Daya Saing Perguruan Tinggi Cahaya Abadi. Tulung Agung
- Nazarudin. (2020), Manajemen Strategik. Noer Fikri Palembang.
- Noviannya, R. dkk. (2020) Internalisasi Nilai Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. *Fitrah*, vol 2, no. 2, pp 33.
- Nuryanta, N. (2018). The Implementation Of Strategic Management On Competitive Advantage In Islamic University Of Indonesia (U) Yogyakarta, *Indonesian Journal of*

- Interdisciplinary Islamic Studies (IS), vol 2 no.1. pp 3.
- Prabowo, Y S. (2019). Strategy For Improving Quality of Education Based on Akhlakul Karimah Edukasi, vol 7 no 2, 152-159
- Rahayu Puji Suci. (2015). Esensi Manajemen Strategi. Sidoarjo Zifat Publisher.
- Rasyid, Harun. (2015). Fungsi Kelompok Kerja Guru (KKG) Bagi Pengembangan Jurnal Sekolah Dasar Vol 24 no.
- Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Satria, R. Shabbana, E. (2020). SWOT Analysis of Strengthening Education Character in Junior High School. Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan, vol 5, no. 2. pp 64.
- Shintawati. (2018). Studi Implementasi Pembelajaran TERPADU & SDIT Ummul Quro Bogor. Jurnal Educate. Vol. 3, no. 2.
- Sidiq, R, dkk. (2020) Analisis Implementasi Terhadap Program Pendidikan Adab Di Kuttab Bandung Barat. Volume 6, No. 2
- Siregar, LY. (2017). Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam). Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam, vol. 5, no. 2, pp. 318,
- Sutarman, dkk. (2020) Management of Character Education Strengthening Strategis in Students. International Journal of Psychosocial Rehabilitation Vol. 24. no 8.
- Suyatno, (2013). Sekolah Islam Terpadu; Filsafat, Ideologi, dan Tren Bar Pendidikan Islam di Indonesia. Jurnal Pendidikan Lilam 2 No 2
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistim Pendidikan Nasional
- Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- P. G Aquinas. (2007). Principles of Management and Organisational Behavior. Excel Books Private Limited. New Delhi.
- Permadani, D.R, dkk. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembuatan Keputusan. Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, vol 1, no. 3. Pp 326.
- Widiawati, dkk. (2019). The Implementation of Strategic Management in Developing School, Advances is Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), 258, 267.
- Windaningrum, F. (2019). Analisis Relevansi Visi, Misi, Tujuan, dan Kurikulum Antara SMKN 1 Kedawung Sragen dan SMK N 1 Bawen Semarang Al Ishlah Jurnal Pendidikan Islam, vol. 17, no. 2. Pp 138.
- Zahroh, M. (2017). Evaluasi Kinerja Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Yayasan Al Kenanyah Jakarta Timur. Jurnal Visipena, vol 8, no. 2, pp 219.
- Supini, E. (2020). 5 Tantangan Program Merdeka Belajar Untuk Guru